

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Bali memiliki luas wilayah 5.636,66 km². Jika dilihat dari posisinya Provinsi Bali terletak pada 8° 3' 40" - 8°50' 48" LS, dan 114° 25' 53" - 115° 42' 40" BT (Wibowo, 2015). Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal akan keindahan alam dan budayanya. Keindahan alam di Provinsi Bali beraneka ragam mulai dari hutan yang hijau, sungai, sawah, pegunungan, danau, hingga pesisir pantai yang memiliki warna pasir hitam dan putih yang merupakan pepaduan alam, manusia, dan kebudayaan Bali yang unik berlandaskan kondisi estetika yang ideal. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor: 433/Kpts-II/1999, luas kawasan hutan di Provinsi Bali seluas 130.686,01 Ha. Menurut fungsinya kawasan hutan di Provinsi Bali terbagi menjadi Hutan Lindung, Hutan Produksi Tetap, Hutan Produksi Terbatas, Hutan Cagar Alam, Taman Wisata, Taman Nasional, dan Taman Hutan Raya. Berdasarkan SK Gubernur Bali No. 2017/03-L/HK/2005 tanggal 30 Oktober 2015 Desa Wanagiri diberikan Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD). Dengan adanya SK Gubernur tersebut, Desa Wanagiri mengelola hutan seluas 250 Ha. Namun dari sisi lainnya mengacu pada Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/405/HK/2017, tentang Desa Wisata Kabupaten Buleleng, Desa Wanagiri ditetapkan sebagai Desa Wisata.

Masyarakat Bali dalam kehidupannya tidak dapat lepas dari tumbuhan yang digunakan untuk sarana dalam upacara, obat-obatan, industri maupun

sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijana dan Sumardika (2004) di desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem menunjukkan bahwa di Bukit Kangin dan Bukit Kauh ada sekitar 43 jenis tumbuhan yang dapat dikategorikan tumbuhan berguna karena banyak digunakan oleh masyarakat di daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan seperti untuk peralatan rumah tangga (69,77%), makanan (51,16%), obat-obatan (44,19%), upacara agama (44,19%), papan (27,91%) dan pakaian (16,18%). Bagian-bagian tumbuhan yang sering digunakan selama ini kebutuhan meliputi batang (69,77%), buah-buahan (46,51%).

Dari berbagai manfaat yang disediakan oleh alam maka masyarakat Bali memiliki kebudayaan yang unik yaitu dengan memegang filosofi bahwa semesta beserta isinya adalah ciptaan Tuhan sekaligus menjadi karunia Tuhan kepada manusia agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi keberlangsungan hidup manusia berdasarkan pemahaman umat Hindu di Bali yaitu *Tri Hita Karana*, dalam *Tri Hita Karana* terdapat tiga hal pokok yang menyebabkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia Wirawan (2015). Konsep *Tri Hita Karana* mengintegrasikan secara selaras ketiga komponen penyebab kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan, komponen yang dimaksud yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Keterpaduan ketiga komponen *Tri Hita Karana* itu diproyeksikan dengan kelompok masyarakat memerlukan alam tempat tinggal dalam kehidupannya, sehingga boleh dikatakan manusia hidup di alam dan untuk alam terjadi suatu kesatuan antara masyarakat desa dengan wilayah yang ditempati. Maka dari itu tidak selalu interaksi antara manusia dan

lingkungannya berdampak negatif jika dilandasi dengan konsep *Tri Hita Karana*. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat juga dapat meminimalkan dampak negatif yang ada dengan mengikuti, melaksanakan, dan meyakini *awig-awig* (undang-undang) yang dilaksanakan secara turun temurun secara sadar atau tidak sadar, langsung atau tidak langsung dan hal tersebut merupakan wujud kearifan lokal yang dimiliki. Jika kearifan lokal dapat dipertahankan maka pemanfaatan spesies tumbuhan yang ada di Desa Wanagiri sukasada ini tidak mempengaruhi rusaknya hutan yang ada di desa tersebut. Hutan akan tetap lestari, walau spesies tumbuhan itu digunakan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kondisi vegetasi kawasan *Taman Gumi Banten* Hutan Wanagiri masih sangat terjaga kelestariannya. *Taman Gumi Banten* berada di kawasan hutan yang ada di wilayah administratif Desa Wanagiri seluas $\pm 670,00$ Ha yang terbagi dalam kawasan hutan lindung, dan kawasan Taman Wisata Alam. Hutan *Taman Gumi Banten* kawasan hutan Wanagiri menyajikan berbagai macam jenis tumbuhan berguna yang dapat dimanfaatkan untuk sarana upacara, obat, industri, sandang, pangan dan papan. Hal tersebut dibuktikan dengan mendominasi tumbuhan-tumbuhan asli hutan yang berupa semak, perdu, dan pohon terdapat di kawasan tersebut.

Dilakukannya penelitian ini di hutan *Taman Gumi Banten* dengantujuan hutan ini bisa dipergunakan sebagai objek wisata, sehingga spesies tumbuhan yang terdapat di sana khususnya adalah tumbuhan berguna sebagai obat, sandang, pangan, papan, dan sarana upacara di hutan ini dapat digunakan

oleh masyarakat sehingga hasil penelitian ini dapat memudahkan masyarakat dan mahasiswa mengenal spesies tumbuhan yang ada di hutan tersebut. Selain itu untuk menunjang konservasi dan menjaga kelestarian hutan dan spesies tumbuhan yang ada di dalamnya secara tradisional dan nasional. Dari banyaknya jenis tumbuhan yang terdapat di dalam *Taman Gumi Banten* saat ini belum diketahui komposisi sebaran spesies tumbuhan, sehingga peta titik letak keberadaan tumbuhan di lapangan belum diketahui dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai komposisi dan pemetaan spesies tumbuhan berguna di *Taman Gumi Banten* kawasan hutan wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan observasi teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui komposisi tumbuhan berguna di *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng
2. Belum diketahui bentuk peta pencarian spesies tumbuhan berguna yang ada di *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng
3. Kurangnya Informasi mengenai lokasi tumbuhan berguna yang sebenarnya terdapat di *Taman Gumi Banten*
4. Masyarakat kurang memahami peranan dari tumbuhan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
5. Belum tersedianya data ilmiah terkait dengan nama ilmiah tumbuhan dan pemetaan titik tumbuh tumbuhan di alam aslinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada komposisi spesies tumbuhan yang ada hutan *Taman Gumi Banten* dan pemetaan sebaran spesies tumbuhan pada lokasi titik tumbuh tumbuhan di alam aslinya. Keterbatasan dalam penelitian ini disebabkan oleh terbatasnya biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia dan terfokus pada topik kajian yang diambil dalam penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Komposisi spesies tumbuhan berguna di hutan *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng?
2. Bagaimanakah peta pencarian titik tumbuh spesies tumbuhan di hutan *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui komposisi spesies tumbuhan berguna di alam asli di hutan *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng
2. Mengetahui peta pencarian titik tumbuh spesies tumbuhan di hutan *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini:

1. Bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Biologi pada umumnya dan dalam bidang Ekologi Tumbuhan pada khususnya.
2. Sebagai sumber informasi mengenai makna tumbuhan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai peta tumbuhan berguna di *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini:

1. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya setelah diketahui pemetaan spesies tumbuhan berguna di *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng.
2. Bagi masyarakat dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pengelolaan tumbuhan berguna melalui hasil pemetaan spesies tumbuhan berguna di *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri dalam kaitannya untuk konservasi.
3. Sebagai sumber acuan dalam melaksanakan praktikum Ekologi Tumbuhan.
4. Bagi masyarakat setempat atau desa adat dapat dimanfaatkan sebagai panduan mengetahui titik tumbuh spesies tumbuhan berguna di *Taman Gumi Banten* kawasan Hutan Wanagiri.